

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana yang disusun dalam proses penelitian. Desain penelitian yang penulis digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Menurut Abdussamad (2021:86) menjelaskan bahwa “Desain penelitian kualitatif bersifat sementara karena kenyataan di lapangan setiap saat dapat berubah dan bersifat ganda, peneliti harus menyusun desain secara terus menerus untuk disesuaikan dengan kenyataan di lapangan”. Sama halnya menurut Sidiq dan Choiri (2019:9) menjelaskan bahwa “Penelitian *naturalistic* pada awalnya belum dapat direncanakan desain yang terperinci, lengkap dan pasti, yang menjadi pegangan selanjutnya selama penelitian”. Oleh karena itu, desain penelitian kualitatif yang telah dibuat akan direvisi ulang sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mengetahui supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) menyebutkan bahwa “Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara *holistic*”. Data dalam penelitian kualitatif bersifat naratif atau deskriptif, bukan berupa angka. Data tersebut bisa berupa berbagai gejala, kejadian atau peristiwa yang kemudian dianalisis ke dalam bentuk kategori. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan dalam bentuk angka-angka. Hal itu disebabkan dengan adanya penerapan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:15) mengemukakan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Selain itu, semua data yang telah dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Data kualitatif adalah kumpulan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk memahami dan mendeskripsikan mengenai implementasi manajemen supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, sampel kualitatif tidak disebut sebagai responden tetapi disebut sebagai narasumber, partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian (Sugiyono, 2015:16). Menurut Sawarno (2018:201) mendefinisikan bahwa “Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat alamiah dan juga sistematis sebagaimana penelitian kuantitatif, sekalipun dalam pemilihan sampel tidak seketat dan serumit penelitian kuantitatif”. Dalam memilih sampel penelitian kualitatif menggunakan teknik non-probabilitas. Teknik pengambilan sampel non-probabilitas merupakan suatu metode yang tidak menggunakan perhitungan statistik sebagai dasarnya, melainkan pada pertimbangan supyektif peneliti. Penentuan sampel didasarkan pada upaya untuk mencakup jangkauan dan mendalami dari masalah penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015:218-219) menyatakan bahwa “*Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, semisal orang tersebut yang dianggap paling tahu apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah obyek/situasi sosial yang diteliti”. Dengan demikian, partisipan dalam penelitian ini merupakan informan yang paling mengetahui bagaimana implementasi supervisi akademik dalam penerapan kurikulum merdeka dengan berlokasi di tiga sekolah dasar Kecamatan Bandung Kulon.

Tabel 3.1
Partisipan Penelitian

No	Partisipan	Kode
SDN 256 Cigondewah Hilir Kota Bandung		01
1.	Kepala Sekolah	KS.01
2.	Guru Kelas 1A	G1.01
3.	Guru Kelas 1B	G2.01
4.	Guru Kelas 1C	G3.01
5.	Guru Kelas 4A	G4.01
6.	Guru Kelas 4B	G5.01
7.	Guru Kelas 4C	G6.01
SDN 232 Blok Sawah Kota Bandung		02
1.	Kepala Sekolah	KS.02
2.	Guru Kelas 1A dan 1B	G1.02
3.	Guru Kelas 4A	G2.02
SD Atta'zhimiyah		03
1.	Kepala Sekolah	KS.03
2.	Guru Kelas 1A	G1.03
3.	Guru Kelas 1B	G2.03
4.	Guru Kelas 4A	G3.03
5.	Guru Kelas 4B	G4.03
6.	Guru Kelas 4C	G5.03

Keterangan Pengkodean

Pengkodean bertujuan sebagai tanda dengan menggunakan angka dan huruf yang membantu dalam pemahaman data informasi dan mengklarifikasi proses pengumpulan data yang diperoleh, dengan tujuan mempermudah identifikasi temuan dalam penelitian. Berikut keterangan pengkodean:

Tabel 3.2
Keterangan Pengkodean Wawancara

Contoh Pengkodean Wawancara: KS.01	
Kode	Arti Kode
KS	: Informan berdasarkan tabel 3.1
01	: Urutan sekolah berdasarkan tabel 3.1

Tabel 3.3
Keterangan Pengkodean Observasi

Contoh Pengkodean Observasi: OS.01	
Kode	Arti Kode
OS	: Observasi
01	: Urutan sekolah berdasarkan tabel 3.1

Tabel 3.4
Keterangan Pengkodean Dokumentasi

Contoh Pengkodean Studi Dokumentasi: SD.01	
Kode	Arti Kode
SD	: Studi Dokumentasi
01	: Urutan sekolah berdasarkan tabel 3.1

Tabel 3.5
Keterangan Pengkodean NVivo 12

Contoh Pengkodean NVivo 12: G.01	
Kode	Arti Kode
G	: Guru
01	: Urutan sekolah berdasarkan tabel 3.1

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi di mana penelitian dilakukan oleh peneliti dan menjadi sumber dari data informasi yang relevan untuk penelitian. Dalam hal ini, penting untuk mengidentifikasi dimana tempat situasi sosial tersebut akan diteliti, misalnya di lingkungan sekolah, di sebuah perusahaan, di lembaga pemerintah, di jalan, di rumah dan sebagainya (Sugiyono, 2015:292). Penelitian ini dilakukan di tiga sekolah dasar Kecamatan Bandung Kulon yaitu:

Tabel 3.6
Tempat Penelitian

No	Nama Sekolah	Alamat
1.	SDN 256 Cigondewah Hilir Kota Bandung	Jl. Cigondewah Rahayu RT. 02/05
2.	SDN 232 Blok Sawah Kota Bandung	Kp. Blok Sawah Rt. 03/05
3.	SD Atta'zhimiyah	Blok Pesantren Rt. 01/04

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang menjadi *key instrument* atau alat penelitian utama yang paling penting. Pada tahap awal penelitian, masalah yang akan diteliti mungkin jelas dan pasti, sehingga peneliti perlu secara aktif dalam pengumpulan, interpretasi, dan analisis data. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka akan dapat dikembangkan suatu instrumen (Sidiq dan Choiri, 2019:170). Menurut Sugiyono (2015:22)

menjelaskan bahwa “Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya”. Dengan demikian, peneliti yang terlebih dahulu perlu sepenuhnya memahami dan bersifat adaptif dengan situasi sosial yang ditemuinya dalam kegiatan penelitian. Berikut kisi-kisi penelitian yang menjadi dasar penyusunan instrumen penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kisi - Kisi Penelitian

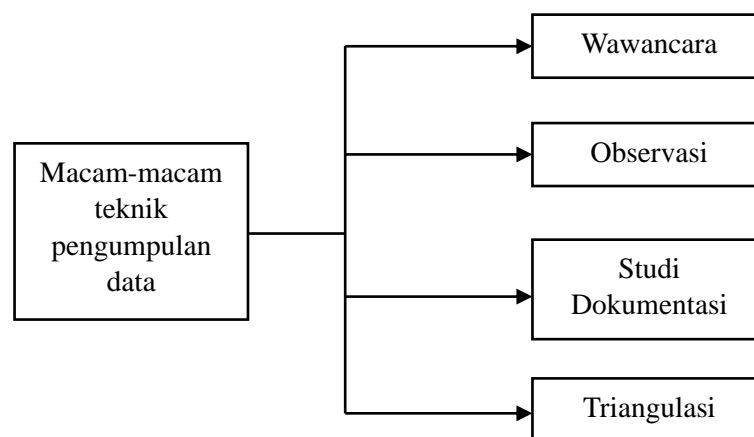
No	Fokus Penelitian	Dimensi	Indikator	Deskriptor	Teknik Penggalian Data	Sumber Data
1.	Perencanaan supervisi akademik terhadap implementasi kurikulum merdeka di tiga Sekolah Dasar Kecamatan Bandung Kulon	Supervisi Akademik	Pedoman supervisi akademik	Sekolah memiliki pedoman supervisi akademik yang disusun secara sistematis.	1. Wawancara	1. Kepala Sekolah 2. Guru Kelas 1 & 4
			Instrumen penilaian supervisi akademik	Sekolah memiliki instrumen penilaian supervisi akademik yang telah menerapkan kurikulum merdeka.	1. Wawancara 2. Studi Dokumentasi	
			Jadwal supervisi akademik	Sekolah telah menyusun jadwal supervisi akademik yang dilaksanakan satu kali persemester	1. Wawancara 2. Studi Dokumentasi	
		Kurikulum Merdeka	Struktur kurikulum merdeka	Sekolah menerapkan struktur kurikulum merdeka secara bertahap sesuai dengan 3 fase yaitu: 1. Fase A = kelas I dan kelas II; 2. Fase B = kelas III dan kelas IV; 3. Fase C = kelas V dan kelas VI.	1. Wawancara	
2.	Pelaksanaan supervisi akademik terhadap implementasi kurikulum merdeka di tiga Sekolah Dasar Kecamatan Bandung Kulon	Supervisi Akademik	Pra observasi	Kepala sekolah melakukan persiapan pelaksanaan observasi melalui diskusi dengan guru.	1. Wawancara 2. Studi Dokumentasi	
			Observasi	Pelaksanaan pengamatan oleh supervisor pada saat guru melaksanakan pembelajaran di kelas	1. Wawancara 2. Observasi	
			Pasca Observasi	Proses refleksi dan umpan balik dari hasil supervisi.	1. Wawancara	

No	Fokus Penelitian	Dimensi	Indikator	Deskriptor	Teknik Penggalian Data	Sumber Data
		Kurikulum Merdeka	Capaian pembelajaran	Kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fasenya.	1. Wawancara	
			Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	Dalam 1 (satu) tahun ajaran, peserta didik mengikuti projek penguatan profil pelajar pancasila yang dilakukan dengan 2-3 projek tema yang berbeda sesuai dengan 8 tema yang telah ditentukan.	1. Wawancara	
			Perangkat ajar	Bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran	1. Wawancara 2. Studi Dokumentasi	
			Asesmen Pembelajaran	Aktivitas selama proses pembelajaran untuk mencari bukti ketercapaian tujuan pembelajaran.	1. Wawancara	
3.	Tindak lanjut hasil supervisi akademik terhadap implementasi kurikulum merdeka di tiga Sekolah Dasar Kecamatan Bandung Kulon	Supervisi Akademik	Melakukan evaluasi dan menindaklanjuti hasil evaluasi supervisi akademik.	Adanya tindak lanjut hasil supervisi akademik untuk perbaikan proses pembelajaran.	1. Wawancara 2. Studi Dokumentasi	
		Kurikulum Merdeka	Pembeda Supervisi Akademik kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013.	Perbandingan antara supervisi akademik dalam penerapan kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013.	1. Wawancara	

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian pasti memerlukan proses dan setiap proses pasti membutuhkan data, maka tahapan dasar dalam melakukan suatu penelitian adalah mengumpulkan data dan informasi melalui teknik pengumpulan data. Menurut Sidiq dan Choiri (2019: 58) mengemukakan bahwa “Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru”. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Data yang dikumpulkan menjadi dasar untuk analisis dan kesimpulan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2015:224) menjelaskan bahwa “Pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi”. Dengan demikian, dalam penelitian ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data diantaranya wawancara, observasi, studi dokumentasi dan triangulasi/ gabungan untuk mendapatkan sebuah data yang valid dan teruji.



Gambar 3.1 Teknik Pengumpulan Data

(Sumber: Sugiyono, 2015:225)

3.3.2.1 Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, metode pengumpulan data yang sering digunakan adalah wawancara. Menurut Abdussamad (2021:143) mengemukakan bahwa “Wawancara atau *Interview* adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan

suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti”. Saat menggunakan teknik wawancara, pewawancara (*interviewer*) dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) terlibat secara lisan atau tertulis dengan tujuan memperoleh data dan informasi dari *interviewee*. Dapat dikatakan hasil *interview* penelitian sangat bergantung pada metode kreativitas *interviewer* dalam mencari jawaban, mencatat dan menafsirkan setiap jawaban.

Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Menurut Kusumastuti dan Khoirin (2018:118) menjelaskan bahwa “Wawancara semi terstruktur – yang berisi bagian terstruktur dan tidak terstruktur dengan pertanyaan tipe standar dan terbuka”. Dalam wawancara semi-terstruktur semua pertanyaan telah dirancang secara tertulis, sehingga ketika dilakukan wawancara pertanyaan telah siap dan *interviewee* dapat langsung memberikan jawaban berdasarkan dengan pertanyaan yang telah ditentukan. Kemudian dalam wawancara semi-terstruktur, *interviewer* dapat menambahkan pertanyaan jika ada pertanyaan baru yang dapat melengkapi jawaban penelitian, atau mengurangnya jika jawaban telah ditemukan pemaknaan dari informan sebelumnya.

Pedoman wawancara yaitu daftar pertanyaan yang digunakan dalam proses tanya jawab atau dialog langsung antara peneliti dengan informan yang melibatkan kepala sekolah, guru kelas 1 dan guru kelas 4. Pedoman wawancara ini biasanya terdiri dari lembar pertanyaan yang dicatat dan direkam. Adapun pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3.8
Pedoman Wawancara

No	Dimensi	Indikator	No. Soal	Pertanyaan	Sumber Data
Perencanaan Supervisi Akademik Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di Tiga Sekolah Dasar Kecamatan Bandung Kulon					
1.	Supervisi akademik	1. Pedoman supervisi akademik	1.	Dalam kegiatan supervisi, apakah Bapak/Ibu memiliki dokumen program supervisi akademik? Bagaimana proses pembuatan program supervisi akademik dalam kurikulum merdeka?	KS
		2. Instrumen penilaian supervisi akademik	2.	Apakah Bapak/Ibu membentuk tim dalam menyusun program supervisi akademik?	KS
		3. Jadwal supervisi			

No	Dimensi	Indikator	No. Soal	Pertanyaan	Sumber Data
		akademik	3.	Berapa kali pelaksanaan supervisi akademik diadakan?	KS, G
			4.	Apa yang menjadi tolak ukur kepala sekolah dalam membuat jadwal supervisi akademik?	KS
			5.	Apakah kepala sekolah menyusun instrumen supervisi akademik kurikulum merdeka?	KS
			6.	Apakah jadwal dan instrumen supervisi yang akan digunakan sudah diketahui dan dipahami oleh guru?	KS
			7.	Apakah Bapak/Ibu dilibatkan dalam penyusunan program supervisi akademik? terutama dalam pembuatan jadwal supervisi akademik dan instrumen supervisi akademik?	G
	Kurikulum merdeka	Struktur kurikulum merdeka	8.	Di dalam implementasi kurikulum merdeka terdapat struktur kurikulum yaitu fase A, B dan C. Fase apa yang telah diterapkan di sekolah?	KS, G
			9.	Dalam muatan pembelajaran, apakah menggunakan pendekatan mata pelajaran atau tematik?	KS, G
			10.	Apakah beban belajar mata pelajaran telah sesuai dengan jam pelajaran (JP) Kurikulum Merdeka?	KS, G
Pelaksanaan Supervisi Akademik Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di Tiga Sekolah Dasar Kecamatan Bandung Kulon					
2.	Supervisi akademik	1. Pra observasi 2. Observasi 3. Pasca Observasi	11.	Apakah Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dari pra-observasi, observasi, hingga pasca observasi? (Jelaskan prosesnya)	KS, G
			12.	Apa saja yang Bapak/Ibu persiapkan ketika pelaksanaan supervisi akademik dalam penerapan kurikulum merdeka?	G
			13.	Bagaimanakah tanggapan guru tentang pelaksanaan supervisi yang dilakukan Bapak/Ibu di sekolah?	KS, G

No	Dimensi	Indikator	No. Soal	Pertanyaan	Sumber Data
	Kurikulum merdeka	Capaian pembelajaran	14.	Apakah capaian pembelajaran disusun untuk setiap mata pelajaran? (Jelaskan bagaimana menganalisisnya)	KS, G
		Perangkat ajar	15.	Apakah administrasi pembelajaran telah sesuai dengan kurikulum merdeka?	KS, G
		Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	16.	Apakah di sekolah telah menerapkan P5? Jika iya, berapa tema yang diambil dan bagaimana pengimplementasiannya?	KS, G
		Pembelajaran dan asesmen	17.	Asesmen apa saja yang digunakan oleh Bapak/Ibu dalam pembelajaran? Dan bagaimana penilaiannya dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka?	KS, G
			18.	Apakah rapor peserta didik telah sesuai dengan kurikulum merdeka? dan siapa yang memasukkan raport peserta didik ke dapodik?	KS, G
Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di Tiga Sekolah Dasar Kecamatan Bandung Kulon					
3.	Supervisi akademik	Melakukan evaluasi dan menindaklanjuti hasil evaluasi supervisi akademik.	19.	Apakah ada evaluasi dari hasil supervisi dalam penerapan kurikulum merdeka? (Jelaskan prosesnya)	KS, G
			20.	Menurut Bapak/Ibu, adakah hambatan supervisi akademik dalam kurikulum merdeka? dan solusinya untuk mengatasi hambatan tersebut!	KS, G
			21.	Menurut Bapak/Ibu, perbaikan apa yang harus sering diperhatikan dan ditingkatkan dari hasil supervisi akademik?	KS, G
			22.	Apakah Kepala Sekolah menerapkan hukuman dan hadiah kepada guru terhadap hasil supervisi? Jika iya, dalam bentuk seperti apa?	KS, G
			23.	Apakah Kepala Sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengungkapkan keluhan dan permasalahannya dalam	G

No	Dimensi	Indikator	No. Soal	Pertanyaan	Sumber Data
				pembelajaran? Jelaskan!	
			24.	Dengan perbedaan kemampuan dan karakteristik guru, bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memberikan kritik, masukan, dan saran dalam pembelajaran?	KS, G
			25.	Apakah kepala sekolah membimbing guru tentang cara mempelajari pribadi siswa atau mengatasi problem yang dialami siswa? (berikan contohnya!)	G
			26.	Menurut Bapak/Ibu hal apa yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kemampuan guru agar kemampuan peserta didik meningkat?	KS
			27.	Bagaimana pembinaan yang dilakukan oleh Bapak/Ibu untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penerapan kurikulum merdeka?	KS, G
	Kurikulum merdeka	Perbandingan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013	28.	Apa yang menjadi pembeda supervisi akademik kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 (K13)?	KS, G

3.3.2.2 Observasi

Observasi sebagai kegiatan pengumpulan data meliputi pencatatan secara sistematis terhadap kejadian, perilaku, obyek yang diamati dan faktor-faktor lain yang relevan untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Menurut Abdussamad (2021:147) mengemukakan bahwa “Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi observasi partisipasi aktif (*active participation*) untuk memperoleh informasi melalui observasi. Menurut Sugiyono (2015:227) menjelaskan bahwa teknik observasi partisipasi aktif (*active participation*) adalah

“means that the researcher generally does what others in the setting do”. Peneliti terlibat dan mengikuti arahan informan.

Pedoman observasi yaitu instrumen berupa alat yang digunakan untuk mencatat gejala-gejala yang terjadi di lokasi penelitian sebagai panduan saat melakukan pengamatan. Adapun pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3.9
Pedoman Observasi

Ruang Lingkup	Aspek Yang Diamati
Pelaksanaan Observasi supervisi akademik kepala sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka	Observasi (pengamatan pembelajaran): a) Dilaksanakan pengamatan sesuai dengan fokus yang telah disepakati; b) Digunakannya instrumen observasi; c) Adanya catatan (<i>fieldnote</i>) berdasarkan hasil pengamatan yang mencakup perilaku guru dan peserta didik, selama proses pembelajaran (mulai pendahuluan sampai penutup); dan d) Tidak mengganggu proses pembelajaran.

3.3.2.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi sama pentingnya dengan metode lain, yaitu mencari informasi mengenai hal-hal atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan lainnya (Sidiq dan Choiri, 2019:72). Pengumpulan dokumen yang relevan dengan topik penelitian dan diperlukan sebagai tambahan data informasi dapat dilakukan sebagai studi dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2015:240) mengemukakan bahwa “Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian”. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman (Abdussamad, 2021:150). Dibandingkan dengan metode yang lain, metode dokumentasi tidak begitu rumit dalam artian jika terjadi kesalahan, sumber yang digunakan tetap sama, tidak berubah karena yang diamati bukan benda hidup, melainkan benda mati.

Pedoman studi dokumentasi disusun sebagai tuntunan bagi peneliti dalam mendokumentasikan data yang diperoleh di lapangan berupa dokumen-dokumen

penting terkait dengan topik penelitian. Adapun pedoman dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3.10
Pedoman Studi Dokumentasi

No	Ruang Lingkup
1.	Instrumen penilaian supervisi akademik
2.	Administrasi pembelajaran kurikulum merdeka
3.	Rekapitulasi hasil penilaian

3.3.2.4 Triangulasi Data

Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang melibatkan penggabungan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang telah ada. Saat seorang peneliti menerapkan pengumpulan data dengan triangulasi, sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus memeriksa kredibilitas data (Sugiyono, 2015:241). Menurut Kusumastuti dan Khoirin (2019:76-77) menjelaskan bahwa:

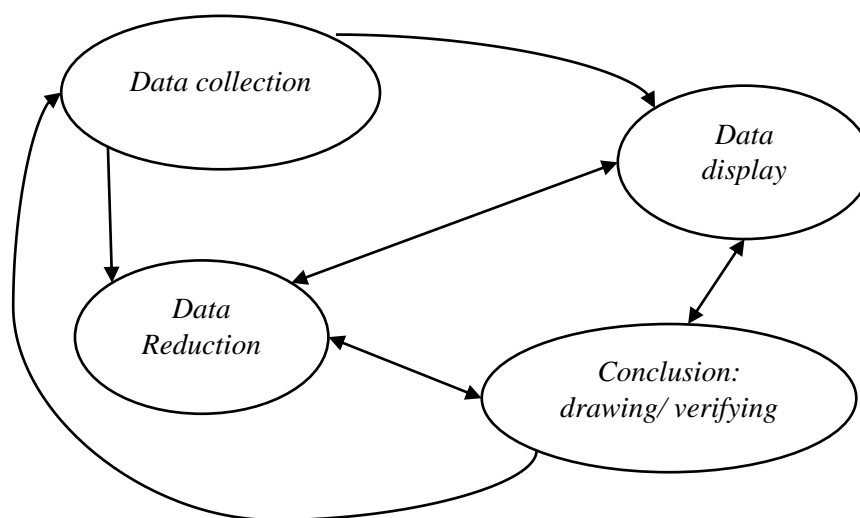
Triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.

Tujuan triangulasi bukan untuk mengungkapkan kebenaran tentang suatu fenomena, melainkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap penemuan tersebut. Nilai dari triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi (Abdussamad, 2021:156). Sehingga dengan pengumpulan data menggunakan triangulasi, informasi yang diperoleh akan lebih konsisten lengkap dan dapat dipercaya. Penggalan atau pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data. Hal ini dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber yang berbeda (Sugiyono, 2014:274).

3.4 Analisis Data

3.4.1 Teknik Analisis Data

Menurut Abdussamad (2021:159) menjelaskan bahwa “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami”. Menurut Milles dan Huberman (1992:16) menjelaskan bahwa “Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi”. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang terus menerus, berulang dan berlanjut. Proses analisis melibatkan langkah-langkah, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi indikator keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling terkait. Lebih jelas dijabarkan oleh Sugiyono (2015:247-253) sebagai berikut:



Gambar 3.2 Analisis Data Kualitatif: Model Interaktif
(Sumber: Milles dan Huberman, 1992:20)

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal esensial,

memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya atau mencarinya bila diperlukan. Reduksi data bisa dilakukan dengan bantuan perangkat elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam reduksi data, peneliti berfokus pada tujuan penelitian, yaitu menemukan temuan. Hal yang asing, tidak dikenal, atau belum memiliki pola hal itulah yang menjadi fokus utama dalam melakukan reduksi data. Di ibaratkan seperti saat melakukan penelitian di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuh-tumbuhan dan binatang-binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya.

Reduksi data adalah proses berfikir sensitif yang membutuhkan kecerdasan, keeluasaan dan wawasan yang mendalam. Bagi peneliti baru, berdiskusi dengan orang yang lebih berpengalaman dapat membantu mengembangkan wawasan, sehingga dapat mereduksi data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori signifikan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa narasi singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, akan lebih mudah memahami konteks penelitian dan merencanakan langkah berikutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Disarankan untuk menggunakan berbagai bentuk penyajian data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

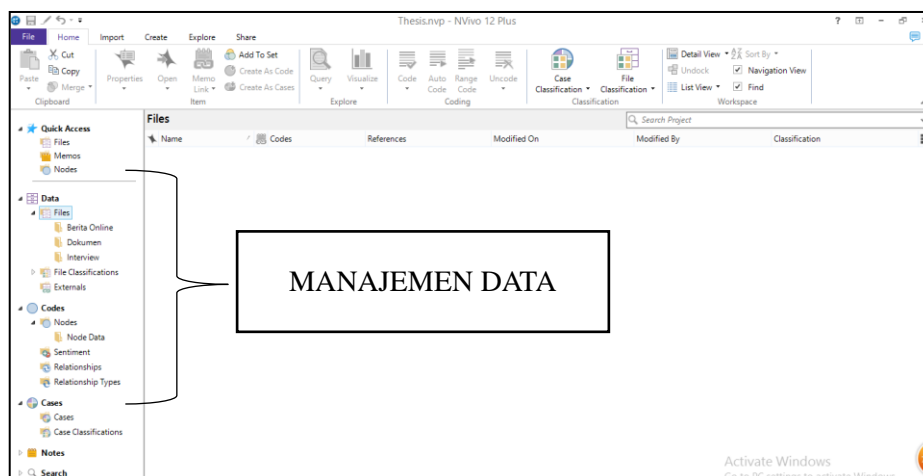
3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal bersifat sementara dan bisa berubah bila tidak ada bukti yang kuat saat pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh

bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut menjadi kredibel.

Permasalahan peneliti kualitatif dapat diatasi dengan menggunakan aplikasi yang dikembangkan oleh QSR International, yaitu NVivo. Menurut Priyatni, dkk (2020:7) mengemukakan bahwa “NVivo adalah seperangkat alat yang disediakan untuk mengelola data dari berbagai sumber yang berbeda, misalnya buku, laporan hasil penelitian, dokumen-dokumen sejarah, artikel-artikel jurnal, isi website, berita online, prosiding konferensi, memos, catatan lapangan, anotasi bibliografi, dan bahkan jurnal harian peneliti”. NVivo terus mengalami perkembangan untuk membantu peneliti kualitatif dalam mengelola data, melakukan tinjauan literatur dengan cepat, efisien dan efektif, melakukan triangulasi, serta menciptakan presentasi atau visualisasi dari hasil penelitian.

Nvivo sebagai aplikasi yang membantu peneliti dalam mengorganisir data dengan cepat dan efisien dengan menyediakan pengelolaan beragam jenis data, termasuk data mentah dari berbagai sumber seperti wawancara, kuesioner, kelompok fokus, gambar, audio, video, halaman web, sumber dokumenter lainnya, catatan kasar dan ide-ide yang ditulis dalam memo, informasi tentang sumber data, dan peta konseptual dari apa yang terjadi dalam data (Priyatni, 2020:8). NVivo dapat mengestraksasi data yang bersumber dari informan dan peneliti serta *secondary sources*. NVivo memberikan fleksibilitas yang besar bagi peneliti untuk melakukan analisis data dengan efisien dan efektif melalui proses koding. Gambar 3.3 berikut menunjukkan fitur-fitur dalam NVivo yang digunakan untuk manajemen data/mengelola data.



Gambar 3.3 Fitur Manajemen Data dalam Nvivo
(Sumber: Priyatni dkk, 2020:8)

3.4.2 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, supaya informasi/ data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Menurut Sugiyono (2015:270) menyatakan bahwa “Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan memperluas pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*”. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji kredibilitas data melalui triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pemeriksaan data dari berbagai informasi yang telah diperoleh. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.